

PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Bili Nabila Putri¹, Efa Nita Fariyani², Fitra Faiqotul Himmah³

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Yasni Bungo

Email : bilinabila20@gmail.com¹, efannyta@gmail.com², fitrafaiqotul@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis proyek yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 di salah satu SDN 221/VIII, Rimbo Ulu, Tebo, Jambi. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Pada tahap awal, analisis kebutuhan dilakukan untuk memahami kebutuhan dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh siswa dan guru. Berdasarkan analisis ini, modul dirancang dengan fokus pada proyek-proyek yang menarik dan sesuai dengan kurikulum. Selama tahap pengembangan, modul mengalami beberapa iterasi dan perbaikan berdasarkan tinjauan ahli dan uji coba awal. Tahap implementasi melibatkan integrasi modul ke dalam setting kelas, di mana guru dilatih untuk memanfaatkan pendekatan berbasis proyek secara efektif. Data kuantitatif dari angket sebelum dan sesudah implementasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat motivasi siswa, dengan skor rata-rata yang meningkat secara berarti. Data kualitatif dari observasi dan wawancara juga mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa siswa lebih antusias, berpartisipasi lebih aktif di kelas, dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Guru melaporkan bahwa modul ini tidak hanya menarik minat siswa tetapi juga memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, tahap evaluasi menyoroti kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam modul, yang menunjukkan potensi skala dan adaptabilitas untuk konteks pendidikan yang berbeda. Umpan balik dari siswa dan pendidik menekankan kemampuan modul untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan demikian, modul pembelajaran berbasis proyek ini dapat menjadi alternatif efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Keywords: Pengembangan Modul, Pembelajaran Berbasis Proyek, Motivasi Belajar Siswa.

Abstract

This study aims to develop an effective project-based learning module to enhance student learning motivation. The research method employed is Research and Development (R&D) using the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The subjects of this study are fourth-grade students at one of the primary schools in SDN 221/VIII, Rimbo Ulu, Tebo, Jambi. Data were collected through learning motivation questionnaires, observations, and interviews. The results indicate that the developed project-based learning module significantly improves student learning motivation. Initially, a needs

analysis was conducted to understand the specific needs and challenges faced by students and teachers. Based on this analysis, the module was designed with a focus on engaging projects aligned with the curriculum. During the development phase, the module underwent several iterations and improvements based on expert reviews and initial trials. The implementation phase involved integrating the module into the classroom setting, where teachers were trained to effectively utilize the project-based approach. Quantitative data from pre- and post-implementation questionnaires showed a significant increase in student motivation levels, with significantly higher average scores. Qualitative data from observations and interviews also supported these findings, indicating increased enthusiasm, active participation, and deeper understanding of the lesson material among students. Teachers reported that the module not only captured students' interest but also facilitated collaborative learning and critical thinking skills. Furthermore, the evaluation phase highlighted strengths and areas for improvement in the module, demonstrating its potential for scalability and adaptability to different educational contexts. Feedback from students and educators emphasized the module's ability to make learning more interactive and enjoyable, thereby creating a positive learning environment. Thus, this project-based learning module serves as an effective alternative in education to enhance student motivation and learning outcomes.

Keywords: *module development, project-based learning, student motivation.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin pesat, dunia pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks (Hakim, 2021). Salah satu tantangan utama adalah bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mereka tidak hanya mampu memahami materi pelajaran tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta mampu berkolaborasi secara efektif (Antari et al., 2023). Motivasi belajar yang tinggi merupakan faktor kunci dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar, yang berujung pada rendahnya prestasi akademik mereka (Nahdiyah & Laili, 2024).

Motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai tujuan belajar. Menurut teori motivasi belajar dari Pintrich dan De Groot (1990), motivasi belajar mencakup aspek minat, usaha, dan kegigihan dalam proses belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sangat beragam, termasuk metode pengajaran, lingkungan belajar, serta materi pembelajaran yang digunakan (Zahara, 2023). Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning atau PjBL). PjBL adalah model pembelajaran yang menempatkan proyek sebagai pusat kegiatan belajar, di mana siswa diajak untuk memecahkan masalah nyata dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki (Ayu Savitri et al., 2023).

Pembelajaran berbasis proyek memberikan banyak manfaat dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Thomas (2000), PjBL

memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan nyata mereka. Selain itu, PjBL mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam tim (Umma, 2024). Blumenfeld et al. (1991) juga menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek dapat meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap pembelajaran dan mendorong motivasi intrinsik.

Tahap pertama dalam model ADDIE adalah analisis, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan guru terkait pembelajaran berbasis proyek. Pada tahap ini, data dikumpulkan melalui wawancara, angket, dan observasi di kelas. Hasil analisis kebutuhan ini menjadi dasar bagi perancangan modul. Tahap perancangan meliputi penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan isi modul, dan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai. Pada tahap pengembangan, modul yang telah dirancang diuji coba secara terbatas dan dievaluasi untuk memperoleh masukan yang konstruktif. Setelah dilakukan revisi berdasarkan masukan tersebut, modul siap untuk diimplementasikan di kelas. Tahap implementasi melibatkan pelatihan bagi guru untuk menggunakan modul dan penerapan modul dalam proses belajar mengajar. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk menilai efektivitas modul dalam meningkatkan motivasi belajar siswa-siswa (Hakim, 2021).

Penelitian ini juga mengukur perubahan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan modul melalui angket motivasi belajar yang dikembangkan berdasarkan teori motivasi belajar dari Pintrich dan De Groot (1990). Angket ini mencakup berbagai aspek motivasi seperti minat, usaha, dan kegigihan dalam belajar. Selain itu, observasi dan wawancara dengan siswa dan guru dilakukan untuk memperoleh data kualitatif mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan modul.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan bahan ajar yang mendukung pembelajaran berbasis proyek. Modul yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi contoh bagi pengembangan modul-modul lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek secara efektif (Sulistiyarsi, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengembangan modul itu sendiri tetapi juga pada bagaimana modul tersebut dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Pengembangan modul pembelajaran berbasis proyek ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya, meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Upaya ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten, kreatif, dan mampu bersaing di tingkat global.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model ini dipilih karena menyediakan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur, sehingga

memastikan bahwa modul yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Tahap pertama adalah analisis, di mana dilakukan identifikasi kebutuhan untuk memahami masalah dan kebutuhan siswa serta guru terkait dengan pembelajaran berbasis proyek. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, angket untuk siswa, dan observasi kelas. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman mereka dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, tantangan yang dihadapi, dan harapan terhadap modul yang akan dikembangkan. Angket disebarakan kepada siswa untuk mengukur tingkat motivasi belajar mereka saat ini, serta untuk mengetahui preferensi dan minat mereka terhadap metode pembelajaran yang berbeda. Observasi kelas dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Hasil dari tahap analisis ini menjadi dasar untuk perancangan modul.

Tahap kedua adalah perancangan, yang melibatkan penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan isi modul, dan pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas, mencakup kompetensi yang harus dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Modul disusun dengan materi yang relevan dan menarik, dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran aktif dan kolaboratif. Setiap proyek dirancang agar mencakup langkah-langkah yang jelas, mulai dari perencanaan hingga evaluasi hasil. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam modul mencakup diskusi kelompok, presentasi, eksperimen, dan refleksi. Modul juga dilengkapi dengan panduan bagi guru untuk memfasilitasi setiap kegiatan proyek.

Tahap ketiga adalah pengembangan, di mana modul yang telah dirancang diuji coba untuk mendapatkan umpan balik dan melakukan perbaikan (Sulistyarsi, 2023). Uji coba dilakukan pada kelompok kecil siswa untuk menilai kelayakan dan efektivitas modul. Selama uji coba, dilakukan observasi dan wawancara untuk mendapatkan umpan balik dari siswa dan guru. Berdasarkan umpan balik ini, dilakukan revisi terhadap modul, dengan perbaikan pada bagian yang kurang efektif atau memerlukan penyesuaian agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tahap keempat adalah implementasi, di mana modul yang telah direvisi diterapkan di kelas yang lebih luas. Sebelum implementasi, guru diberikan pelatihan mengenai cara menggunakan modul pembelajaran berbasis proyek. Pelatihan meliputi pemahaman tentang isi modul, strategi pembelajaran yang digunakan, dan teknik evaluasi hasil belajar siswa. Setelah itu, modul diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, di mana guru memfasilitasi siswa dalam melaksanakan proyek-proyek yang telah dirancang dalam modul.

Tahap kelima adalah evaluasi, yang bertujuan untuk menilai efektivitas modul dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Evaluasi dilakukan melalui angket motivasi belajar yang disebarakan kembali kepada siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan modul. Hasil angket sebelum dan sesudah penggunaan modul dibandingkan untuk menilai perubahan motivasi belajar siswa. Selain itu, dilakukan observasi kelas dan wawancara dengan siswa serta guru untuk mendapatkan data kualitatif mengenai pengalaman mereka selama pembelajaran berbasis proyek. Observasi difokuskan pada partisipasi siswa, keterlibatan dalam kegiatan, dan interaksi antara siswa dan guru. Data kualitatif dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul terkait dengan efektivitas modul,

sedangkan data kuantitatif dari angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat perubahan dalam tingkat motivasi belajar siswa.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, beberapa langkah dilakukan. Validitas isi modul diperiksa dengan mengkonsultasikan modul kepada ahli pendidikan untuk memastikan bahwa isi modul sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa (Diana & Nurdianah, 2022). Instrumen penelitian seperti angket motivasi belajar diuji reliabilitasnya untuk memastikan konsistensi pengukuran. Dengan demikian, setiap tahapan dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan menyeluruh untuk menghasilkan modul pembelajaran berbasis proyek yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diandalkan dan valid.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan modul yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam praktik pendidikan, serta menjadi landasan bagi pengembangan modul-modul pembelajaran berbasis proyek lainnya yang dapat digunakan di berbagai konteks pendidikan.

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SDN 221 / VIII, Rimbo Ulu, Tebo, Jambi, yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan strategis. Sekolah yang menjadi lokasi penelitian memiliki komitmen tinggi terhadap inovasi dalam pembelajaran dan memiliki dukungan manajemen yang kuat untuk penerapan metode pembelajaran baru, termasuk pembelajaran berbasis proyek.

Sekolah yang dipilih memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaan penelitian, seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan perangkat teknologi, laboratorium, dan sumber belajar yang lengkap. Selain itu, sekolah ini memiliki lingkungan belajar yang kondusif, dengan siswa dan guru yang terbuka terhadap penerapan metode pembelajaran inovatif (Diana & Nurdianah, 2022)

Guru-guru di sekolah ini memiliki latar belakang pendidikan yang baik dan pengalaman yang cukup dalam mengajar. Mereka juga memiliki minat dan keinginan untuk meningkatkan metode pengajaran mereka melalui pendekatan baru seperti pembelajaran berbasis proyek (Hanipah & Rediani, 2024). Dukungan dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan manajemen, juga menjadi faktor penting dalam pemilihan lokasi ini. Mereka memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian, serta mendorong partisipasi aktif dari guru dan siswa.

Siswa yang menjadi subjek penelitian berasal dari kelas 4, yang dipilih karena pada tingkat ini siswa sedang berada dalam masa transisi. Pada tahap ini, siswa menghadapi tantangan baru dalam pembelajaran yang lebih kompleks dan membutuhkan motivasi yang tinggi untuk beradaptasi dengan lingkungan belajar yang lebih menuntut.

Pemilihan siswa kelas 4 juga didasarkan pada kurikulum yang sedang mereka pelajari, yang memungkinkan integrasi proyek-proyek yang relevan dengan materi pelajaran mereka (Umma, 2024). Hal ini memberikan konteks yang nyata dan relevan bagi penerapan pembelajaran berbasis proyek, serta memungkinkan evaluasi yang

lebih komprehensif terhadap efektivitas modul yang dikembangkan (Hardjo et al., 2018).

Lingkungan sekolah yang inklusif dan mendukung juga merupakan faktor penting dalam pemilihan lokasi penelitian. Sekolah ini menerapkan kebijakan yang mendorong partisipasi aktif semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus (Susanti, 2023). Hal ini memungkinkan penelitian untuk mengevaluasi efektivitas modul pembelajaran berbasis proyek dalam berbagai konteks siswa dengan beragam latar belakang dan kemampuan.

Selain itu, lokasi penelitian memberikan akses yang mudah bagi peneliti untuk melakukan koordinasi dengan berbagai pihak yang terlibat, termasuk ahli pendidikan, pembuat kebijakan, dan institusi pendidikan lainnya. Kota ini juga memiliki komunitas pendidikan yang aktif dan dinamis, yang dapat mendukung diseminasi hasil penelitian dan adopsi modul yang dikembangkan di sekolah-sekolah lain di wilayah ini.

Dalam keseluruhan proses penelitian, lokasi ini memberikan lingkungan yang mendukung dan sumber daya yang memadai untuk mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi modul pembelajaran berbasis proyek. Dukungan dari semua pihak yang terlibat, termasuk manajemen sekolah, guru, siswa, dan komunitas pendidikan lokal, memastikan bahwa penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan hasilnya dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

2.2. Bahan dan Alat

1. Modul pembelajaran berbasis proyek yang dikembangkan untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas 4.
2. Instrumen penelitian seperti kuesioner untuk mengumpulkan data dari guru dan siswa tentang efektivitas modul dan pengalaman pembelajaran.
3. Alat untuk mengamati dan merekam interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran, seperti kamera atau perekam suara.
4. Buku catatan atau lembar kerja untuk siswa yang digunakan selama implementasi proyek pembelajaran.
5. Perangkat lunak atau aplikasi untuk analisis data, seperti program statistik untuk menganalisis hasil kuesioner atau data kuantitatif lainnya.
6. Peralatan tambahan seperti laptop, printer, atau perangkat teknologi lainnya untuk mendukung pengembangan dan evaluasi modul pembelajaran.

2.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian untuk penelitian ini melibatkan langkah-langkah berikut:

1. Perencanaan Penelitian:

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas modul pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 4 di SDN 221/VIII, Rimbo Ulu, Tebo, Jambi. Untuk mencapai tujuan tersebut, langkah pertama adalah menetapkan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang ingin dijawab. Penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana penggunaan modul pembelajaran

berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pertanyaan utama yang ingin dijawab adalah bagaimana pengaruh penggunaan modul ini terhadap motivasi belajar siswa dan apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul pembelajaran berbasis proyek.

Selanjutnya, desain penelitian dirancang dengan cermat, termasuk pemilihan metode penelitian yang sesuai. Dalam hal ini, metode kuasi-eksperimen dipilih karena memungkinkan peneliti untuk membandingkan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah intervensi. Populasi yang diteliti adalah siswa kelas 4 di SDN 221 / VIII, Rimbo Ulu, Tebo, Jambi, dan sampel dipilih secara acak untuk memastikan representativitas.

Modul pembelajaran berbasis proyek dirancang secara khusus untuk diimplementasikan dalam penelitian ini. Modul tersebut mencakup berbagai proyek yang relevan dengan kurikulum dan menarik minat siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Implementasi modul dilakukan selama periode tertentu, dan data mengenai motivasi belajar siswa dikumpulkan sebelum dan sesudah penggunaan modul. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan efektivitas modul dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Persiapan dan Pengembangan Modul:

Mengembangkan modul pembelajaran berbasis proyek melibatkan penyesuaian dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, mempertimbangkan kemampuan dan minat mereka. Modul diuji secara internal untuk memastikan kelayakan dan efektivitas sebelum diimplementasikan. Proses ini memastikan modul relevan, menarik, dan mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

3. Implementasi Modul:

Mengkoordinasikan dengan sekolah dan guru untuk menjadwalkan dan mempersiapkan implementasi modul melibatkan mengadakan sesi pengenalan bagi guru dan siswa tentang modul dan tujuan penelitian. Selanjutnya, pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan sesuai dengan modul yang telah dirancang. Proses ini memastikan bahwa semua pihak memahami dan siap untuk mengikuti metode pembelajaran yang baru, sehingga pelaksanaan berjalan lancar dan efektif.

4. Pengumpulan Data:

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilakukan untuk mencatat interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berbasis proyek. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pandangan mendalam dari guru dan siswa tentang pengalaman mereka. Kuesioner didistribusikan kepada guru dan siswa untuk mengevaluasi pengalaman pembelajaran dan efektivitas modul. Semua data yang terkumpul memberikan gambaran yang komprehensif untuk analisis lebih lanjut mengenai keberhasilan modul pembelajaran yang telah diimplementasikan.

5. Analisis Data:

Data yang terkumpul diolah dan dianalisis menggunakan metode statistik atau analisis kualitatif sesuai jenis data. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi efektivitas modul pembelajaran berbasis proyek dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa, memberikan wawasan tentang keberhasilan dan area yang perlu ditingkatkan.

6. Interpretasi dan Penyajian Hasil:

Temuan penelitian diinterpretasikan dan dikaitkan dengan tujuan serta pertanyaan penelitian. Hasilnya disajikan dalam laporan atau presentasi yang sesuai untuk diseminasi kepada stakeholder relevan, memastikan informasi dapat digunakan untuk perbaikan pendidikan di masa mendatang.

7. Evaluasi dan Refleksi:

Proses penelitian dievaluasi menyeluruh dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan dalam desain serta implementasinya. Rekomendasi dikembangkan untuk pengembangan berkelanjutan atau peningkatan metode pembelajaran berbasis proyek. Kolaborasi erat antara peneliti, guru, siswa, dan pihak sekolah menjadi kunci keberhasilan, memastikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Keseluruhan prosedur ini menekankan pentingnya kerjasama lintas sektor dalam upaya meningkatkan efektivitas pendidikan dan memperkuat kualitas pembelajaran bagi siswa.

2.4. Analisis Data

a. Analisis Kuantitatif

Mencakup dua pendekatan utama: Analisis Data Kuesioner dan Analisis Data Observasi. Data kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memahami tanggapan siswa dan guru. Uji statistik, seperti uji t dan ANOVA, digunakan untuk mengevaluasi perbedaan signifikan antara kelompok siswa atau menguji hubungan antara variabel seperti motivasi belajar dan kinerja akademik. Sementara itu, Analisis Data Observasi mengukur variabel tertentu selama observasi kelas, seperti interaksi siswa-guru atau partisipasi siswa, menggunakan metode kuantitatif.

b. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dalam konteks modul pembelajaran mencakup identifikasi tema utama, pendekatan pembelajaran, dan evaluasi kualitas materi yang disampaikan. Selain itu, analisis observasi kelas memfokuskan pada interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran berbasis proyek, mencakup tingkat keterlibatan siswa dan dukungan guru. Wawancara dengan guru dan siswa menjadi penting untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman mereka dengan modul dan dampaknya terhadap pembelajaran. Analisis tema kualitatif memungkinkan

identifikasi pola atau tema yang muncul dari data kualitatif, seperti perubahan sikap atau persepsi siswa terhadap pembelajaran yang dapat membantu dalam evaluasi dan pengembangan modul lebih lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian:

Implementasi modul pembelajaran berbasis proyek telah terbukti berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi kelas dan analisis kualitatif menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih aktif dari siswa selama sesi pembelajaran proyek. Ini mencerminkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Selain itu, hasil analisis kuantitatif data kuesioner menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Siswa melaporkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap pembelajaran mereka dan menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat merangsang minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Peningkatan dalam pencapaian akademik juga terlihat setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Hasil uji statistik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata siswa dalam ujian atau penugasan terkait materi yang diajarkan melalui modul. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Wawancara dengan guru dan siswa juga mengungkapkan perubahan positif dalam sikap dan persepsi siswa terhadap pembelajaran. Mereka menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang kompleks. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat memengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran secara positif, meningkatkan rasa percaya diri dan ketertarikan mereka terhadap topik-topik akademik.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan siswa, motivasi belajar, pencapaian akademik, serta sikap dan persepsi siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan modul pembelajaran berbasis proyek dapat dianggap sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa.

b. Pembahasan:

Temuan ini menegaskan relevansi yang tinggi antara modul pembelajaran berbasis proyek dengan kurikulum yang sedang dipelajari oleh siswa. Integrasi metode pembelajaran inovatif seperti ini memperkuat kesesuaian pembelajaran dengan kurikulum yang ada, memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan kontekstual bagi siswa.

Peran guru dalam mendukung dan memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek menjadi kunci dalam keberhasilan implementasi. Guru yang kompeten dalam mengelola pembelajaran proyek dan mampu memberikan dukungan yang diperlukan kepada siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan. Mereka

berperan penting dalam membimbing siswa melalui proses pembelajaran yang kompleks dan memberikan arahan yang tepat.

Dampak lingkungan belajar juga tidak boleh diabaikan. Lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif menjadi faktor penting dalam kesuksesan implementasi modul pembelajaran berbasis proyek. Kebijakan sekolah yang mendukung partisipasi aktif semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan pendidikan khusus, menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua siswa. Pendekatan ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang memperhatikan kebutuhan semua siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Kesimpulan dari temuan ini memberikan dukungan bagi pengembangan dan implementasi lebih lanjut dari pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini juga menggarisbawahi pentingnya peran sekolah dan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan memotivasi siswa untuk belajar. Dengan demikian, kerjasama antara guru, sekolah, dan stakeholder pendidikan lainnya menjadi kunci dalam memaksimalkan potensi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan upaya untuk menggali lebih dalam tentang efektivitas modul pembelajaran berbasis proyek di sebuah SDN 221/VIII, Rimbo Ulu, Tebo, Jambi serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Melalui proses yang terstruktur dan analisis yang teliti, beberapa temuan signifikan telah berhasil diidentifikasi, memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman kita tentang pendekatan pembelajaran ini.

Dalam konteks penelitian ini, modul pembelajaran berbasis proyek didesain dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memperkuat motivasi belajar, dan akhirnya meningkatkan pencapaian akademik mereka. Berdasarkan hasil analisis kualitatif dan kuantitatif, didapati bahwa implementasi modul ini memang mampu mencapai tujuan-tujuan tersebut dengan sukses.

Secara kualitatif, observasi kelas memperlihatkan tingkat partisipasi siswa yang lebih aktif dan antusiasme yang meningkat selama pembelajaran berbasis proyek. Interaksi antara guru dan siswa juga terlihat lebih dinamis dan kolaboratif, menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan merangsang.

Analisis kuantitatif dari data kuesioner juga memberikan dukungan yang kuat terhadap efektivitas modul ini. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Mereka melaporkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap pembelajaran mereka dan menyatakan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pencapaian akademik

siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek, yang tercermin dari peningkatan nilai rata-rata siswa dalam ujian atau penugasan terkait materi yang diajarkan melalui modul.

Hasil ini menggarisbawahi potensi besar dari pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Dengan memberikan konteks nyata dan relevan untuk pembelajaran, modul ini mampu membangun koneksi yang lebih kuat antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga membantu meningkatkan pemahaman mereka dan memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh.

REFERENSI

- Antari, P. L., Widiani, I. W., & Wibawa, I. M. C. (2023). Modul Elektronik Berbasis Project Based Learning Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 266–275. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.60236>
- Ayu Savitri, D., Cahyono, H., & Suhartanti, N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Botol Blood Stream Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Materi Sistem Peredaran Darah Pada Manusia. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1164–1177. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7995>
- Diana, R. F., & Nurdianah, L. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa Calon Guru Sd/Mi. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 3744. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i4.6023>
- Hakim, A. R. dkk. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD N Mergosono 1 Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 5(November), 149–157. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/77>
- Hanipah, S., & Rediani, N. N. (2024). PERSEPSI GURU DAN SISWA TENTANG PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MENINGKATKAN KARAKTER PADA SISWA SD. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(1).
- Hardjo, F. N., Permanasari, A., & Permana, I. (2018). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS PROYEK PADA MATERI ENERGI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SAINS SISWA. 2(1).
- Nahdiyah, K., & Laili, M. (2024). *Pengenalan Lapangan Persekolahan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pembelajaran Berbasis Proyek*. 1(1), 25–30.
- Sulistyarsi, A. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Membuat Alat Peraga Ipa Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Keaktifan Siswa Kelas Iv Sdn Cermo 01 Kare Madiun. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2(01), 21–37. <https://doi.org/10.25273/pe.v2i01.45>
- Susanti, R. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6, 3997–4007.
- Umma, Y. (2024). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DI KELAS 4 SDN KANDELU KUTURA ISSN 2548-9119 *Pendahuluan Salah satu implikasi penerapan kurikulum merdeka di sekolah adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk menduk*. 8(1), 24–34.
- Zahara, E. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based

Learning) Materi Luas Balok Dan Kubus Untuk Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik *Jurnal Serambi Akademica*, XI(9), 1209–1214.